

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Oleh:

*Iro Waziroh

Email: waziroid1989@gmail.com

Universitas Bondowoso

*Asyari

Email: murtazimah97@gmail.com

Universitas Bondowoso

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi pelajaran akidah akhlak. mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia terkadang menggunakannya untuk hal-hal negatif. Latar belakang masalah dalam skripsi dapat diformulasikan sebuah permasalahan yang sistemik dalam suatu rumusan yang konkrit. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dari permasalahan yang telah di rumuskan, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, strategi adalah metode atau inovasi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai upaya memudahkan siswa memahami materi akidah akhlak sehingga siswa dapat berminat terhadap mata pelajaran tersebut. adapun macam-macam strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kooperatif. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MA salafiyah syafi'iyah diantaranya adalah penggunaan metode ceramah humoris, sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.

Kata kunci: *Strategi Guru Dan Minat Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan dalam dimensinya yang luas adalah proses pemberdayaan manusia menurut *weltan chaung* (pandangan hidup) tertentu. Islam jelas merupakan suatu *weltan chaung* yang berpijak di atas landasan wahyu dan menempatkan akal pada posisi yang terhormat.¹ Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sehingga maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa yang bersangkutan.

Di dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Bahwasanya pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah untuk mencapai tujuan dapat menimbulkan berbagai macam masalah, antara lain ialah lahirnya anak didik yang pemalas dalam mengikuti mata pelajaran dan juga banyak yang tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu, untuk meningkatkan minat belajar siswa tergantung pada guru yang

mendidiknya, metode untuk membuat siswa berminat dalam belajar membutuhkan banyak bimbingan dan juga banyak membutuhkan strategi guru dalam mengajar. Karena pendidikan pada dasarnya merupakan ilmu tindakan, maka pembelajaran pendidikan agama islam memerlukan strategi mendidik yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya.³

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Sedangkan minat belajar adalah proses seseorang yang menampakkan dalam diri seseorang berupa gairah dan keinginan atau perasaan senang melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari ilmu dan pengalaman, dan minat juga adalah sebuah perhatian atau ketertarikan seseorang terhadap mata pelajaran, melalui partisipasi serta keseiusan dalam belajar.

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dalam mengajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat

¹ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2009), Cet, Ke-2, h. 103.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2014), Cet, Ke-1, h. 2.

³ Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai PAI* (Jakarta Selatan : PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013), Cet, Ke-1, h. 8.

⁴ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2017) Cet, Ke-1, h. 1.

terpengaruh dengan strategi yang di gunakan oleh guru sehingga mampu memahami terhadap materi yang telah di sampaikan.

Pendidikan agama Islam pada era modern ini sangat merosot, dengan berkembangnya zaman nilai moral sangat minim sekali dan meresahkan masyarakat terutama pada akhlak, sehingga di berbagai sekolah maupun madrasah sangat menekankan dalam bidang akhlak. Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak sangat membantu dalam melahirkan anak didik berbudi pekerti yang baik terhadap sang pencipta dan sesama, peran akhlak bukan hanya disekolah dan madrasah saja di lingkungan sekitar terutama dalam keluarga sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran adalah mendorong pembelajaran yang mandiri dengan cara menimbulkan rasa keingintahuan siswa, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, mendorong partisipasi individual dan mendorong siswa menjadi kreatif dan spekulatif dalam berfikir.

Berbeda halnya dengan lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mendidik santri dalam ilmu agama utamanya yang tertuang dalam kitab kuning dan praktik keagamaan maupun ilmu lainnya di mana santri tinggal di pesantren dan setiap hari berinteraksi akademik, religius dan sosial di lingkungan pesantren dengan sesama kiai maupun kiai yang tinggal di area pesantren.

Mengingat tentang akhlak tidak hanya baik dalam tindakan akan tetapi dengan menjaga ilmu dan amal yang berwujud berbudi pekerti yang baik, dengan demikian maka kita harus merujuk kepada hadits atau yang sudah dijelaskan Sebagaimana yang

telah disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad SAW:

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ
وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

“ ilmu yang paling utama adalah ilmu haal dan amal yang paling utama adalah menjaga haal (hal-hal yang merupakan kewajiban sehari-hari seperti berbudi pekerti yang baik).⁵

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut agar tujuan mengajar yang telah dirumuskan dapat secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa hingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut. Jadi strategi adalah pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, strategi yang digunakan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan pesantren sangat berperan dalam mendidik siswa menjadi orang yang berkarakter religius. Termasuk lembaga MA Salafiyah Syafi'iyah tenggarang yang berada dibawah naungan pesantren Salafiyah-syafi'iyah sangat berperan dalam mendidik akhlak siswa terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

⁵ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya : Pelita Dunia,2007) Cet, Ke-1, h.5.

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak guru mengacu kepada kurikulum K-13 yang berperan lebih menekankan siswa aktif dalam pembelajaran, Sehingga siswa tidak vakum dalam kelas, guru dalam mengajar mempunyai berbagai strategi dan juga model pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak didik yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia, mereka terkadang menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Namun demikian, bukan berarti orang yang berilmu dan berketerampilan tidak diharapkan, tetapi yang sangat diperlukan tentu saja orang yang berilmu dan berketerampilan, serta yang berakhlak mulia.

lembaga yang berada dibawah naungan pesantren, lingkungan yang sudah berbasis Islami dan regilius jauh lebih mengenal keagamaan dari pada lembaga yang berada diluar. Pesantren yang sudah menanamkan akhlakul karimah sejak awal mempermudah guru dalam pembelajaran tentang keagamaan, posisi guru yang berada dibawah naungan pesantren hanya mengarahkan siswa untuk berbudi pekerti yang baik. Dalam strategi yang guru terapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut mengalami beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari guru diantaranya guru

dapat mendidik siswa dengan menggunakan metode ceramah islami yang humoris, dengan metode ini siswa menjadi aktif dalam kelas dan berminat terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Dan faktor penghambatnya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya, siswa banyak yang celometan tidak memperhatikan sehingga kurang memahami terhadap mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak dan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kelas.

Kalau masalah yang dihadapi guru pasti sama yaitu siswa tidak belajar dirumah hanya belajar ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak bisa memahami mata pelajaran, dengan metode ceramah Islami yang humoris siswa dapat berminat terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Jadi strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, dilihat dari permasalahan yang ada pelajaran aqidah akhlak ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang militansi dan regilius.

Sebagai guru yang profesional yang telah mempunyai kualifikasi keilmuan yang mendalam tentang strategi dan juga metode dalam mengajar, hendaknya tidak hanya mengacu pada strategi maupun metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, disamping itu guru juga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan yang berimplikasi pada minat belajar siswa, maka guru diharapkan mampu mengentaskan permasalahannya, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang

secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kita bisa melihat seorang anak didik yang buruk tingkah lakunya disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap akidah akhlak. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak sangat penting khususnya siswa- siswi di MA Salafiyah syafi'iyah tenggarang yang nantinya kami jadikan tempat penelitian. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

Kajian Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian Abdul Halim 2013 dengan Tema “ Peran Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa” menyatakan bahwa minat belajar siswa masih belum efektif baik secara interen maupun eksteren, guru dan sekolah harus meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran efektif disertai motivasi dan inspirasi agar minat belajar siswa memiliki animo yang kulminatif

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Menurut lofland penelitian kualitatif ditandai dengan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan, seperti: apakah yang berlangsung disini? Bagaiman untuk fenomena ini? Variasi apa yang kita temukan dalam fenomena ini? Lalu menjawab pertanyaan tersebut secara terperinci.⁶

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui suatu gejala, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya. Jadi metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran atau keberhasilan dalam penelitian.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilihat dari aspek kegunaannya:

Penelitian dasar (*Basic research*).

Suatu penelitian disebut sebagai penelitian dasar (penelitian akademik atau penelitian murni) jika penelitian tersebut berguna untuk memahami “*Fundamental nature*” dari suatu fenomena social atau menyediakan dasar pengetahuan dan pemahaman yang dapat digeneralisir pada berbagai wilayah kebijakan, masalah, atau wilayah kajian⁸. Penelitian dasar bertujuan meningkatkan pengetahuan ilmiah atau menemukan penelitian baru tanpa tujuan praktis tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan pemahaman tentang strategi guru dalam meningkatkan

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet, Ke-1, H.149.

⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Prenada Media, 2005), Cet, Ke-1, h. 53.

⁸ Nawawi, *Metodologi penelitian hukum islam*, (Malang: Genius media, 2014), Cet, Ke-1, h. 27.

minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang.

Pembahasan

Temuan Hasil Penelitian

- a) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MA Salafiyah Syafi'iyah Tenggarang Bondowoso.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau angkatan laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.

Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Terkait dengan hal tersebut bapak Fathorrozi S.kom selaku kepala MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso mengatakan bahwa:

“Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa tetapi tidak hanya guru mata pelajaran akidah akhlak saja, khusus semua guru-guru yang berada dibawah naungan madrasah aliyah salafiyah syafi'iyah ini dituntut

untuk menguasai tentang strategi guru dalam mengajar, fungsinya supaya siswa tertarik terhadap mata pelajaran yang di ampunya, juga semua guru itu dituntut mencari inovasi supaya siswa tidak monoton”.¹¹

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹² Oleh sebab itulah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak khususnya di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang di tuntut untuk memilih strategi yang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Qurrotul ainiyyah S.pd.i selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“Strategi dalam mengajar sangat penting dengan menggunakan strategi yang baik guru lebih mudah membuat siswa senang dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, strategi itu sendiri dengan menggunakan metode ceramah sambil menggunakan proyektor dalam pembelajaran, dan mewajibkan siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran tersebut yang belum di pahami, dalam pembelajaran guru mengacu pada kurikulum K13 sehingga siswa juga aktif dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang mengantuk dan malas belajar akidah

⁹ Iskandarwassid, et.al, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet, Ke-6, H.2.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada media group, 2013), Cet, Ke-6, H.186.

¹¹ Fathorrozi, Kepala MA, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu, 20 february, 2019.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), Cet, Ke-10, H.19.

akhlak, maka strategi yang digunakan tidak hanya mengacu pada materi saja tetapi diselingi dengan mendidik yang humoris dengan bercerita yang menarik supaya siswa tertarik dan lebih giat lagi belajar akidah akhlak".¹³

Sebelum mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak guru memerlukan latihan dan pengalaman yang cukup lama yang dapat memilih kebijakan dan menentukan metode yang tepat untuk membangkitkan perhatian anak didik.

Terkait hal itu ibu Qurrotul Ainiyyah S.pd.i selaku guru mapel akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah mengatakan:

"Strategi sangat diperlukan dalam mengajar guna membangkitkan perhatian siswa supaya jiwa mereka bersedia menerima pelajaran dengan minat dan seluruh potensi intelektualnya terdorong untuk mendengarkan dan mengikuti pelajaran. Tahap pendekatan dari suatu pelajaran memerlukan kecerdasan mantap. Yang dapat menolong guru dalam menarik minat siswa terhadap mapel akidah akhlak dengan berbagai media yang sesuai serta memerlukan latihan dan pengalaman yang cukup lama yang dapat memberi kebijakan dan memilih metode pengajaran yang efektif dan sejalan dengan tingkat pengetahuan siswa tanpa kekerasan dan paksaan, disamping tahap pendahuluan itu membangkitkan perhatian dan menarik minat belajar siswa juga bertujuan memberi konsep menyeluruh mengenai tema pelajaran, agar saya sebagai guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman pada siswa".¹⁴

Dengan adanya strategi guru dapat membangkitkan minat belajar siswa. Karena minat akan muncul dengan strategi guru. terkait Minat berarti perhatian, kesukaan hati pada suatu kegiatan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁵ Dan belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Berikut pernyataan dari bapak fathorrozi S.kom terkait inovasi minat belajar yaitu :“Ya,meningkatkan minat itu tergantung inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, inovasi itu sangat penting untuk memancing perhatian siswa supaya siswa itu dapat tertarik pada materi yang disampaikan. Untuk itu saya sering menyampaikan pada semua guru-guru supaya telaten dalam mengajar supaya siswa itu cepat memahami materi yang diajarkan, sebab apa? Mengajar itu membutuhkan kehati-hatian dan juga ketelatenan. Tidak terburu-buru menyampaikan materi supaya cepat selesai, karena terburu-buru menyampaikan materi akan mengaburkan minat pemahaman siswa”¹⁶

Selanjutnya terkait hal meningkatkan minat belajar siswa membutuhkan pendekatan secara persuasif kepada siswa. Berikut hasil wawancara dari ibu Qurrotul Ainiyyah S.pd.i mengatakan sebagai berikut:

¹³Qurrotul Ainiyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu, 20 Februari 2019.

¹⁴ Qurrotul Ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 februari 2019.

¹⁵ Mahfud. S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2001), Cet, K-4, H.92.

¹⁶ Fathorrozi, Kepala MA, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu, 20 Februari 2019.

“Dengan mengajar kami sudah mengajak artinya sudah berusaha untuk membuat siswa itu berminat, membuat siswa berminat itu tidak gampang yang pastinya memerlukan pendekatan kepada siswa secara bertahap, tidak langsung memaksakan siswa supaya berminat pada mata pelajaran saya, ini masih membutuhkan pendekatan pada siswa secara persuasif untuk merangsang kemauan siswa dalam belajar”¹⁷

Strategi adalah langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan, pencapaian sasaran atau tujuan, sangat bergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Di bawah ini disajikan jenis-jenis strategi menurut Wina Sanjaya.¹⁸ Dan strategi pembelajaran ini yang digunakan oleh guru mapel akidah akhlak di kelas X MA Salafiyah syafi'iyah tenggarang yaitu:

(1) Strategi pembelajaran ekspositori

Dalam strategi ini hendaknya seorang guru tidak memberikan materi yang sulit kepada siswa untuk dipahami. Karena strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyampaian materi atau lebih tepatnya strategi

ini berkaitan dengan metode ceramah.

Berikut ini hasil wawancara dari ibu Qurrotul S.p.d.i ainiyyah selaku guru mapel akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“iya, kami dalam mengajar dari dulu selalu menggunakan metode ceramah dengan melihat siswa ketika ada siswa yang mulai mengantuk maka saya selingi dengan ceramah yang humoris, karena metode ceramah merupakan suatu cara dalam mengajar yang paling tradisional dan telah lama digunakan oleh semua guru-guru, dengan penyajian materi akidah akhlak melalui penuturan dan penerangan lisan oleh kami kepada siswa. Ceramah kami gunakan ketika ada siswa yang memerlukan penjelasan dari materi yang belum dipahami. Disamping memahami materi siswa juga dilatih untuk menjadi pendengar yang baik agar siswa tetap berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah ini, disini siswa perlu dilatih mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, memahami informasi dan mencatatnya dengan baik”.¹⁹

(2) Strategi pembelajaran inkuiri

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan aktif dalam segala hal dari segi mendidik, membimbing dan mengajar, dalam mengajar guru hendaknya membimbing siswa menjadi aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran

¹⁷ Qurrotul Ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desai Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), Cet, Ke-6, H.188.

¹⁹ Qurrotul ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dengan menggunakan strategi ini, guru memiliki tujuan yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah, mereka mencari sumber dan referensi sendiri dan belajar berdiskusi bersama teman dikelas. Mereka harus mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.²⁰

Berikut pernyataan dari ibu Qurrotul ainiyyah S.pd.i selaku guru mapel akidah akhlak di kelas X sekaligus sebagai waka kurikulum di MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso. "sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berorientasi pada penemuan dalam pembelajaran tugas guru menuntut siswa untuk berfikir menemukan jawaban sendiri, di dalam kelas kami memberikan kesempatan pada siswa mengemukakan pendapat kemudian dipecahkan bersama-sama karena dengan metode penemuan sangat penting dalam mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui diskusi bersama dikelas, dengan ini akan melatih siswa untuk kreatif dalam berfikir".²¹

(3) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²² Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang atau kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem ini penilaian dilakukan terhadap kelompok setiap kelompok memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.²³

Terkait penggunaan **strategi** pembelajaran kooperatif guru mapel akidah akhlak di kelas X MA menyatakan pernah menggunakan strategi ini dengan membuat pertanyaan pada siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Walaupun secara teori tidak pernah melakukan tapi praktiknya pernah mengaplikasikan. Berikut pernyataan dari ibu Qurrotul ainiyyah S.pd.i selaku guru mapel akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah.

"dalam mengajar ya, kami juga pernah menggunakan pembelajaran berkelompok, ya seperti memberikan tugas kelompok dan juga berupa tugas pekerjaan rumah. jadi kami memberi tugas pada

²⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), Cet, Ke-1, H.75-76.

²¹ Qurrotul ainiyyah, *Guru Akidah Akhlak*, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), Cet, Ke-2, h.239.

²³ Wina Sanajaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet, Ke-6, H.194.

siswa untuk membuat kelompok dikelas, kami memberikan tugas pada salah satu kelompok untuk saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi tugas akidah akhlak untuk dipecahkan bersama, apabila tugas materi akidah akhlak yang diberikan belum selesai dan salah satu dari teman kelompoknya belum ada yang paham dan belum menguasai bahan pelajaran disini kami selaku guru menuntut siswa untuk belajar bersama-sama dalam kelompoknya yang saling membantu satu sama lain dan juga kami mengajarkan keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik.”²⁴

b) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso

(1) Faktor pendukung

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa hal yang paling utama adalah niat yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum mengajar karena dengan adanya niat merupakan sebuah bentuk kesiapan seorang guru untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuannya kepada murid.

Berikut pernyataan dari bapak fathorrozi S.kom selaku kepala MA salafiyah

syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“dalam meningkatkan minat belajar siswa hal utama yang harus ditanamkan oleh guru adalah niat yang tulus dalam mengajar, sebab apa? Apabila niatnya seorang guru itu hanya sekedar formalitas dengan hanya mencari materi saja pasti siswa itu dengan sendirinya lambat laun akan mengabaikan mata pelajarannya. Saya sebagai kepala madrasah setiap kali ada pertemuan senantiasa mengingatkan kepada semua guru-guru terhadap tugas penting yang diembannya sehingga semua guru yang ada di madrasah aliyah ini mampu menghasilkan anak didik yang sukses intinya tidak hanya sukses dunia saja sesuai dengan visi madrasah yang berorientasi dunia dan akhirat”.²⁵

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah tentunya dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan proyektor saat mengajar hal tersebut membutuhkan persiapan belajar terlebih dahulu. Dengan persiapan belajar terlebih dahulu guru akan lebih mudah menjawab materi yang ditanyakan oleh siswa yang tidak paham terhadap mata pelajaran akidah akhlak, yang tentunya ketika mengadakan diskusi,

²⁴ Qurrotul Ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

²⁵ Fathorrozi, Kepala MA, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

karena dengan persiapan belajar terlebih dahulu memperbanyak reverensi guru tidak akan kewalahan dalam menjawab pertanyaan murid.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Qurrotul ainiyah S.pd.i selaku guru mapel akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“salah satu faktor pendukung kami dalam mengajar siswa ya, dengan menggunakan metode ceramah humoris dan diselingi dengan bercerita yang menarik karena dengan metode ceramah siswa menjadi aktif bertanya dalam kelas dan menjadi berminat sama mata pelajaran akidah akhlak, juga dengan humoris akan membawa dampak positif pada siswa dalam belajar akidah akhlak. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi saja tapi juga mengarahkan siswa untuk melakukan kebaikan. Dan juga yang menjadi faktor guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan proyektor ketika mengajar, ketika ada siswa yang kelihatan mulai mengantuk maka dalam materi diselingi dengan nonton film lucu supaya siswa mulai semangat kembali, kemudian setelah itu kembali menjelaskan tentang materi akidah akhlak”.²⁶

²⁶ Qurrotul ainiyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara,

Selain yang menjadi faktor pendukung diatas. Guru senantiasa berdoa sebelum memulai pelajaran karena dengan doa materi yang disampaikan dengan harapan ilmu yang disampaikan senantiasa melekat dan mampu diamalkan oleh siswa. Berikut ibu Qurrotul Ainiyyah S.pd.i mengatakan: “sebelum memulai pelajaran memang telah menjadi rutinitas bagi kami sebelum menyampaikan materi atau sebelum mengajar, mengajak siswa untuk berdoa dengan harapan materi akidah akhlak melekat dan bermanfaat, tidak hanya sebelum memulai bahkan sesudah pelajaran berakhirpun juga tidak lupa berdoa supaya yang saya sampaikan mampu dicerna dan diamalkan oleh siswa”.²⁷

(2) Faktor penghambat

Kurangnya kesadaran pada siswa untuk belajar akidah akhlak secara otodidak. Dan juga yang menjadi faktor penghambat terkadang masalah waktu karena guru tidak hanya menangani anak dalam satu kelas saja, masih banyak dikelas lain yang perlu dibimbing. Selain faktor penghambat diatas di MA Salafiyah syafi'iyah juga

tenggarang,bondowoso,Rabu 20 Februari 2019.

²⁷ Qurrotul Ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang,bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

masih tidak ada perpustakaan.

Salah satu penyebab kurangnya minat pada siswa ialah kurangnya kesadaran pada siswa itu sendiri untuk belajar. Dan juga kurangnya perpustakaan.

Berikut pernyataan dari bapak fathorrozi S.kom kepala MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“kurangnya belajar sendiri secara otodidak materi akidah akhlak ini yang menjadi penghambat bagi siswa karena materi yang disampaikan oleh guru itu hanya pokok-pokoknya saja apalagi mata pelajaran akidah akhlak hanya mempunyai waktu dua jam jadi tidak mungkin semua materi akidah akhlak selesai semua dalam waktu dua jam. Jadi siswa disamping belajar disekolah juga dituntut untuk belajar sendiri ketika sudah dirumah dengan membaca buku akidah akhlak juga buku-buku lainnya, karena anak untuk menjadi cerdas itu tergantung pada anak itu sendiri kalau siswa itu lupa belajar pasti itu kurang berminat terhadap mata pelajaran. Yang menjadi penghambat kurangnya kesadaran dari siswa untuk belajar dan juga kadang penghambat itu masalah waktu dan juga ruang kelas yang tidak begitu bagus. juga di MA ini masih tidak ada perpustakaan.”

sehingga siswa tidak punya buku bacaan sendiri”²⁸

Salah satu faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengajar adalah terdapat salah satunya banyak siswa yang kurang memahami terhadap mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa menjadi pasif.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Qurrotul ainiyyah S.pd.i selaku guru mapel akidah akhlak di kelas MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“siswa kurang memahami terhadap mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa menjadi pasif dalam kelas, hal utama yang menjadi tanggung jawab saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak saya sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertannya ketika mengajar tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, dengan mengadakan diskusi dikelas X untuk mengatasi siswa yang tidak berminat”²⁹

Selain itu siswa banyak yang celometan ketika jam pelajaran atau ketika guru mengajar dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurang fokus mendengarkan

²⁸ Fathorrozi, Kepala MA, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

²⁹ Qurrotul ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari, 2019.

ketika materi akidah akhlak disampaikan. Berikut ibu Qurrotul ainiyyah S.p.d.i selaku guru mapel akidah akhlak mengatakan:

“ketika saya mengajar kebanyakan siswa yang berbicara sendiri bersama temannya dan ada yang celometan dibelakang sehingga ketika saya menyampaikan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan akhirnya apa? Ya, yang terjadi ketika saya bertanya kepada siswa yang tidak memperhatikan itu, siswa tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan menyangkut materi yang saya sampaikan terkait mapel akidah akhlak yang belum dipahami”.³⁰

Dengan adanya penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalamnya terdapat solusi dalam mengatasinya. Berikut solusi tersebut pernyataan dari bapak fathorrozi S.kom selaku kepala MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

“saya selaku kepala madrasah aliyah, selalu memberikan arahan, bimbingan dan inovasi kepada semua guru-guru untuk menjadi teladan yang baik bagi murid ketika di dalam maupun diluar sekolah. Dan kami juga mewanti-wanti pada semua guru di MA ini untuk lebih

meningkatkan penguasaan tentang strategi dalam mengajar sehingga nantinya semua guru-guru mampu meningkatkan minat belajar siswa karena dengan strategi dan inovasi supaya guru tidak kewalahan ketika menghadapi pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan juga saya masih berusaha supaya di MA ini ada perpustakaan sehingga siswa dapat dengan mudah mendapatkan buku pinjaman untuk dibaca”.³¹

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar strategi adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dengan adanya strategi guru maka timbul minat belajar berupa rangsangan psikologi anak didik terhadap mata pelajaran. Strategi guru merupakan pendekatan-pendekatan dalam usaha mempengaruhi anak didik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut berupa pendekatan sosial, pendekatan

³⁰ Qurrotul Ainiyyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu 20 Februari 2019.

³¹ Fathorrozi, Kepala MA, Wawancara, tenggarang, bondowoso, Rabu, 20 Februari 2019.

psikologi dan pendekatan edukatif.³²

Dibawah ini terdapat berbagai macam jenis strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar. Hanya ada dua strategi ekspositori dan inkuiri yang sering digunakan secara teori dan secara praktik sering dijalankan. Sedangkan strategi kooperatif secara teori tidak menggunakan tetapi praktiknya sering menjalankan. Jenis-jenis strategi ini sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada murid. Diantaranya dengan menggunakan metode ceramah dengan ceramah ini merupakan suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama digunakan oleh guru. Dengan penyajian materi akidah akhlak melalui penuturan dan penerangan secara lisan.

Dengan demikian strategi ini merupakan suatu cara yang lebih efektif dalam menyampaikan bahan pengajaran dari guru kepada murid. Dan juga dapat melatih siswa menjadi orang yang bisa menyampaikan materi secara lisan dengan baik. Selain hal itu juga dapat melatih siswa menjadi pendengar dengan mencerna materi yang disampaikan oleh guru

sehingga siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang berorientasi pada penemuan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu jawaban melalui proses berfikir.³³ Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berorientasi pada penemuan dalam pembelajaran, guru menuntut siswa berfikir untuk menemukan jawaban sendiri.

Strategi ini merupakan proses pemecahan masalah melalui berfikir analitis transformatif sehingga mencapai kebenaran yang meyakinkan strategi inkuiri bisa dilakukan melalui diskusi bersama siswa dikelas untuk menemukan sebuah kebenaran dengan demikian strategi inkuiri sangat berfungsi melatih siswa berfikir secara kreatif.

3) Strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademis, jenis

³² Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2017), Cet, Ke-1, H.123.

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet, Ke-6, H.191.

kelamin, ras atau suku yang berbeda sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Strategi yang digunakan oleh guru setiap pembelajaran adalah pembelajaran berkelompok dengan mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru senantiasa membuat kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, guru memberikan tugas pada salah satu kelompok untuk dipecahkan bersama, jadi setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami tugas dari materi yang diberikan belajar belum selesai apabila salah satu teman kelompok belum memahami dan belum menguasai bahan pelajaran. Disini guru melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan baik. Dengan demikian strategi kooperatif merupakan metode yang baik bagi guru dalam membimbing siswa untuk saling bertanggung jawab antar kelompoknya.

- b. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso

(1) Faktor pendukung

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa hal yang paling utama yang harus di tanamkan oleh guru adalah niat. Dengan adanya niat sebelum mengajar merupakan sebuah bentuk kesiapan seorang guru dalam mengaplikasikan ilmunya kepada siswa. Salah satu yang

digunakan oleh guru dalam mengajar untuk memepermudah siswa memahami mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan proyektor dalam mengajar serta menggunakan metode ceramah, karena ceramah merupakan metode yang paling tradisional yang dilakukan oleh semua guru-guru, dengan metode ceramah guru dapat melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik.

Sebelum memulai mengajar yang telah menjadi rutinitas guru mapel akidah akhlak adalah senantiasa berdoa sebelum memulai menyampaikan materi atau sebelum mengajar dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu dengan harapan materi akidah akhlak dapat melekat dan bermanfaat dan juga siswa dapat berminat. Tidak hanya sebelum memulai bahkan ketika pelajaran berakhir juga diiringi dengan berdoa supaya materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik dan diamalkan oleh siswa.

(2) Faktor penghambat

Salah satu yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya kesadaran pada siswa belajar secara otodidak tentang akidah akhlak, karena dalam mengajar materi akidah akhlak hanya mempunyai waktu dua jam. Dan terkadang yang menjadi penghambat itu masalah waktu dan ruang kelas yang tidak representatif dan masih tidak ada perpustakaan sehingga siswa sulit mencari buku- buku pinjaman untuk dibaca.

Yang menjadi penyebab berkurangnya minat belajar pada

siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak diantaranya kurangnya siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami sehingga menimbulkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. Dan ketika guru mengajar siswa kebanyakan yang tidak memperhatikan atau berbicara sendiri bersama temannya.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat terdapat arahan dan juga bimbingan dari kepala madrasah kepada semua guru-guru supaya menjadi teladan yang baik ketika di dalam maupun diluar sekolah. Selain itu juga berusaha supaya di MA Salafiyah syafi'iyah ada fasilitas berupa perpustakaan untuk mempermudah siswa mendapatkan buku-buku bacaan.

Kesimpulan

Terdapat berbagai strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA yang secara teori dan praktiknya melakukan strategi pembelajaran Ekspositori dan inkuiri. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif secara teori tidak melakukan tetapi praktiknya pernah melakukan. Strategi pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori
Adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal. Strategi ini bisa disebut sebagai metode ceramah karena proses penyampaian materi fokus pada penyampaian materi akidah akhlak secara lisan.
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri
Adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban. Strategi ini yang dilakukan oleh guru mapel akidah akhlak dengan mengacu pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan siswa berfikir kritis.

- c. Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Guru senantiasa menyuruh siswa untuk membuat kelompok kecil kemudian guru memberikan tugas materi akidah akhlak supaya dipecahkan bersama kelompoknya, dengan ini guru dapat melatih siswa untuk saling bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Terdapat faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam mengatasi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA salafiyah syafi'iyah tenggarang bondowoso

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dalam mengajar untuk mempermudah siswa memahami materi akidah akhlak dengan menggunakan proyektor juga dengan metode ceramah yang humoris, dengan metode ceramah guru dapat melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik.

2. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, kurangnya kesadaran pada siswa untuk belajar akidah akhlak. Dan juga siswa banyak

yang celometan saat pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurangnya minat pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu di MA Salafiyah-syafi'iyah masih tidak mempunyai fasilitas berupa perpustakaan sehingga sulit mencari buku pinjaman untuk dibaca.

Dengan demikian terdapat solusi dari kepala madrasah aliyah salafiyah-syafi'iyah dalam mengatasi faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu kepala senantiasa memberikan arahan dan juga bimbingan kepada semua guru-guru supaya menjadi teladan yang baik ketika didalam maupun diluar kelas. Dan juga berusaha dalam meningkatkan mutu madrasah aliyah dengan adanya perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Asrori. Ma'ruf.(2007). **Etika belajar bagi penuntut ilmu.** Surabaya: pelita dunia
- Awiskarni. Et.al (2000). **Kepribadian Rosulullah Sebagai Konselor Teladan.** Jakarta : Yayasan Nuansa Madani
- Basri. Hasan. (2017). **Filsafat Pendidikan Islam.** Bandung : Pustaka Setia
- Bungin. Burhan.M. (2005). **Metodologi penelitian kuantitatif.** Jakarta: kencana prenatal media
- Hamdani. (2011). **Strategi belajar mengajar.** Bandung: pustaka setia
- Iskandarwassid.et.al. (2016). **Strategi pembelajaran bahasa.** Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Imaroh. Mustofa Muhammad. (1371). **Jawahir Al Bukhori.** Surabaya : Nurul Huda.
- Mulyana. Rahmat. (2013). **Model pembelajaran nilai PAI.** Jakarta selatan: PT Saadah pustaka mandiri
- Moleong. Lexy. J. (2013). **Metodologi penelitian kualitatif.** Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Ngalimun. (2017). **Strategi pembelajaran.** Yogyakarta: dua satria offet
- Nazir. Moh. (1988). **Metode penelitian.** Jakarta: prenatal media group
- Nawawi. (2014). **Metodologi penelitian hukum islam.** Malang: jenius media
- Masyrif. Kandiri. (2015). **Psikologi Belajar.** Situbondo : Ibrahimy Press.
- Mulyana. Deddy.(2008). **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan.(2003). **Skala pengukuran-pengukuran variabel penelitian.** Bandung: CV Alfabeta
- Roestiyah. (1991). **Strategi Belajar Mengajar.** Jakarta: rineka cipta.
- Riadi. Dayun.et.al.(2017). **Ilmu pendidikan islam.** Yogyakarta: pustaka pelajar
- Ramayulis. (2015). **Filsafat Pendidikan Islam.** Jakarta ; Kalam Mulia
- Sanjaya. Wina. (2006). **Strategi Pembelajaran.** Jakarta: kencana prenatal media group.

- Sanjaya. Wina. (2013). **Perencanaan dan desain sistem pembelajaran.** Jakarta: kencana prenada media group
- Sugiono. (2012). **Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.** Bandung: alfabeta
- Stauss. Anselm.(2003). **Dasar-dasar penelitian kualitatif.** Yogyakarta: pustaka pelajar
- S. Mahfud. (2001). **Pengantar Psikologi Pendidikan.** Surabaya : PT Bina Ilmu
- Sudrajat. (2001). **Dasar-dasar penelitian ilmiah.** Yogyakarta: pustaka setia
- Soebahar. Abd. Halim.(2009). **Matriks Pendidikan Islam.** Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Suyanto. Bagong. (2005). **Metode penelitian sosial.** Surabaya: prenada media
- Surya. Moh. (1998) **Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.** Yogyakarta : Andi Offset
- Thoha. Chabib. Et.al. (2004). **Metodologi Pengajaran Agama.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zuriah. Nurul. (2007). **Metode penelitian sosial dan pendidikan.** Jakarta: bumi aksara
- Tafsir. Ahmad. (2017). **Metodologi Pengajaran Agama Islam.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya